

---

## Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru dan Tu dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 28 Surabaya

Agiska Maya Saputri<sup>1)</sup>, Aida Fitria Nanda<sup>2)</sup>, Alila Asyfa Imtyaz<sup>3)</sup>, Syunu Trihantoyo<sup>4)</sup>, Nuphanudin<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [agiska.23108@mhs.unesa.ac.id](mailto:agiska.23108@mhs.unesa.ac.id)  
[aida.23113@mhs.unesa.ac.id](mailto:aida.23113@mhs.unesa.ac.id)  
[alila.23118@mhs.unesa.ac.id](mailto:alila.23118@mhs.unesa.ac.id)  
[syunutrihantoyo@unesa.ac.id](mailto:syunutrihantoyo@unesa.ac.id)

---

### Abstrak

Perencanaan kebutuhan Guru dan TU merupakan faktor penting pada peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Analisis kebutuhan guru dan TU di SMPN 28; 2) Memahami mutu perkembangan belajar siswa; 3) Mendeskripsikan faktor apa saja yang penting untuk dipersiapkan oleh guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan; dan 4) Menggali sejauh mana peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 28 Surabaya. Penerapan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menginformasikan bahwasanya kebutuhan Guru dan TU di SMPN 28 Surabaya terpenuhi secara maksimal, terbukti dengan meningkatnya mutu pembelajaran peserta didik yang mampu meraih prestasi akademik dan non akademik dalam ajang kompetisi.

**Kata kunci:** Analisis; Kebutuhan Guru dan TU; Mutu Pembelajaran

### Abstract

Teacher and administrative needs plannings is an important factor in improving the quality of learning. The objectives of this study are: 1) Analyze the needs of teachers and administration at SMPN 28; 2) Understand the quality of student learning development; 3) Describe what factors must be prepared by teachers in creating active, creative, and fun teaching and learning activities; and 4) Explore the extent to improving the quality of learning at SMPN 28 Surabaya. The application of descriptive qualitative methods, namely observation and interviews as data collection techniques. The result of the study inform that the needs of Teachers and administrative at SMPN 28 Surabaya are maximally met, as evidenced by the increasing quality learning of students who are able to achieve academic and non-academic achievements in competitions.

**Keywords:** Analysis; Teacher and administration Needs; Learning Quality

---

## PENDAHULUAN

Secara mendasar, upaya meningkatkan mutu pembelajaran sejak lama sudah diperbincangkan oleh banyak kalangan, terutama para pelaksana di balik bidang pendidikan. Bukti nyata sudah ditemukan fakta bahwa di Indonesia, mutu Pendidikan nya terbilang rendah. Salah satu upaya konkret untuk mendukung berkembangnya mutu pendidikan adalah dengan penguatan pasrtisipasi masyarakat, dengan mengakomodasi pandangan masyarakat tentang pendidikan, transparansi, dan tanggung jawab (Noprika et al., 2020). Bukti bahwa sekolah memiliki kualitas mutu pembelajaran rendah dapat dilihat dari kurangnya jumlah peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Rouf, 2019). Para guru dituntut untuk bisa terus melakukan inovasi dan kreativitas supaya pembelajaran tercipta secara efisien dan efektif.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan memaksimalkan kelengkapan kualitas sistem pendidikan, seperti sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya material. Sumber daya manusia atau tenaga kerja didefinisikan yang direncanakan sebagai proses penetapan akan keperluan tenaga kerja dan cara pemenuhan kebutuhan tersebut untuk mengimplementasikan rencana terpadu organisasi (AKILAH, 2019). Perencanaan sumber daya manusia ini sangat berdampak besar terhadap rencana peningkatan mutu pembelajaran, karena

dengan berkualitas atau tidak nya sumber daya manusia akan menjadi standar keberhasilan pada sebuah tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia pada bidang pendidikan lebih umum dikenal sebagai kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Guru merupakan salah satu faktor penting pendidikan yang berperan digaris utama dalam institusi pendidikan dan dalam pembelajaran yang berlangsung disekolah. Mutu pembelajaran dibutuhkan Guru dan TU yang berkualitas, diperoleh melalui perencanaan.

Namun demikian, di SMPN 28 Surabaya terdapat hambatan yang perlu dihadapi berkenaan perencanaan kebutuhan guru dan TU mengenai peningkatkan mutu pembelajaran. Persoalan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi satu antara sekian hal hambatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kedisiplinan dianggap berkurang saat jam mengajar di kelas terlambat, karena biasanya beberapa guru masih menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah terlebih dahulu. Sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kesadaran dan loyalitas keprofesionalan beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya (Masbullah & Salmi Yuniar Bahri, 2022). Banyak masalah yang ditemukan, seperti penurunan mutu pembelajaran akibat kebutuhan Guru dan TU belum terpenuhi secara kompleks. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru di SMPN 28 Surabaya, yaitu ketika guru mendapat jabatan penting di sekolah, seperti jabatan waka sekolah. Hal itu menjadikan beberapa guru harus mengatur waktu antara tugas mengajar dan tugas yang diemban sebagai waka sekolah.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang perencanaan kebutuhan guru dan TU dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, tiga diantaranya: (Andriani, 2012; Prasetyo et al., 2023; Rosni, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemantauan dan kesigapan pendidik dan tenaga pendidik dalam melaksanakan kinerja dan setiap guru berinovasi menciptakan suasana pembelajaran baru, seperti pembiasaan membaca, pembelajaran IT, serta penataan tempat duduk peserta didik (Prasetyo et al., 2023). Peneliti selanjutnya mengungkapkan bahwa program kebutuhan guru dan TU perlu adanya peningkatan supaya bisa terpenuhi, selain itu, bisa meningkatkan mutu pembelajaran (Andriani, 2012). Meningkatkan mutu pendidikan harus menggunakan berbagai metode belajar, hal ini dimaksudkan sisi keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan inovasi. Tujuan dari metode tersebut untuk memberikan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, supaya dapat terqualifikasi dengan sempurna (Rosni, 2021). Dengan begitu, pendidikan dalam hal ini menjadi sarana esensial bagi upaya pengembangan seluruh potensi individu. Pendidikan dalam hal ini bermaksud membantu anak didik untuk dapat kehormatan hidup. Namun, di tingkat praksis, permasalahan pendidikan yang terjadi memperlihatkan kendala-kendala yang memperlambat terwujudnya tujuan pendidikan seperti didelegasikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu, relevansi, dan kompetitif menjadi salah satu penyebab dari hal ini. Pendidikan yang memiliki kekuatan daya saing dikenali dengan mutu pembelajaran dalam program-program pendidikan yang amat diperlukan oleh masyarakat.

Dilihat dari perbedaan dengan ketiga riset sebelumnya, maka judul penelitian “Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru dan TU Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 28 Surabaya” hal ini diharapkan dapat memberi jawaban atas pertanyaan pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi bidang kajian manajemen pendidikan, terutama kajian tentang bagaimana perencanaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena untuk mengetahui fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan sebuah gambaran kompleks yang dapat dikemukakan dengan kata-kata, informasi terperinci yang didapat

dari narasumber, serta dilakukan dalam ruang lingkup yang alamiah (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah, observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan perencanaan kebutuhan guru meliputi, kurikulum; pendidik dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana; dan peserta didik. Sementara itu, wawancara dilaksanakan dengan menyampaikan pertanyaan semi terstruktur kepada staff kurikulum dan guru mata pelajaran kelas 7 dan 9. Dengan metode kualitatif deskriptif yang ada dalam penelitian ini, diharapkan bisa mendapatkan informasi sesuai dengan fakta berdasarkan Analisis Kebutuhan Guru dan TU dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 28 Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang bermutu dapat menghasilkan peningkatan kecakapannya dan pengetahuan peserta didik yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari dukungan, berupa fasilitas seperti ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium (Nurstalis et al., 2021). Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan bermutu apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari siswa-siswi, pendidik, serta tenaga kependidikan berkolaborasi melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kinerja masing-masing secara maksimal. Peningkatan mutu pembelajaran bergantung pada kesuksesan proses kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu faktor dari komponen pembelajaran (Mulyani, 2017). Adapun komponen-komponen pembelajaran yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, yaitu:

### 1. Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Fakta pembelajaran yang didapat saat wawancara di SMPN 28 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka. Siswa-siswi di sekolah diberikan pembekalan materi, pengembangan karakter, dan keterampilan. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah, berupa kewirausahaan dan hasil karya seni, yaitu siswa diharuskan membuat produk yang bisa diperjual belikan di lingkungan sekitar, kemudian hasil penjualan bisa dipergunakan untuk biaya produksi selanjutnya dan laba.

### 2. Pendidik dan Tenaga kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan tenaga yang bertugas melakukan perencanaan dan melaksanakan kegiatan administrasi, bantuan teknis untuk mendukung proses pendidikan. Komponen ini sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran sekolah. Wawancara yang telah kami lakukan bersama staf kurikulum menjelaskan adanya jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 28 Surabaya adalah 70 pegawai termasuk TU, tenaga kebersihan dan keamanan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan oleh sekolah terlaksana sesuai dengan harapan. Hampir semua sudah bersertifikasi pendidik. Beberapa guru masih berproses untuk meraih status kepegawaian PNS (Pegawai Negeri Sipil).

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang telah disediakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi terbukti dari fasilitas yang disediakan SMPN 28 Surabaya sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Setiap kelas diberi fasilitas, antara lain papan tulis, komputer, speaker, Wifi, *Liquid Crystal Display (LCD)*, proyektor, Laboratorium IT, dan isi ulang air minum. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai sebagai bentuk dari pelayanan kebutuhan belajar peserta didik.

### 4. Peserta didik

Peserta didik merupakan perseorangan/kelompok yang berupaya meningkatkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran. Hasil wawancara membuktikan kegiatan belajar-mengajar disesuaikan dengan kapasitas peserta didik di kelas. SMPN 28 Surabaya memiliki rombongan belajar sebanyak 32 kelas, setiap kelas berjumlah kurang lebih 30

anak. Total keseluruhan terdiri dari, kelas 7 berjumlah 10 rombongan belajar, kelas 8 berjumlah 11 rombongan belajar, dan kelas 9 berjumlah 11 rombongan belajar.

Hasil wawancara dan observasi koherensi dengan teori yang kami jadikan rujukan. Sehubungan dengan peningkatan mutu belajar di SMPN 28 Surabaya, maka pihak internal sekolah harus sering mengadakan analisis mengenai kebutuhan pendidik dan tenaga pendidik terkait pengembangan proses belajar peserta didik. Mutu pembelajaran dapat meningkat, jika lembaga pendidikan dapat memenuhi standarisasi kebutuhan internal (pendidik, tenaga kependidikan) dan kebutuhan eksternal (siswa-siswi, orang tua, masyarakat sekitar) sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat ini (Juliansari et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan perkembangan semangat belajar, kreatif, dan penalaran kritis peserta didik yang terus meningkat, sehingga prestasi akan akademik dan non akademik siswa-siswi seimbang. Prestasi akademik diperoleh dari kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan sebagainya. Kemudian, prestasi non akademik yang diraih peserta didik dari perlombaan ekstrakurikuler. Banyak kompetisi yang pernah dicapai, seperti sepak bola, volley, seni tari, dan lain sebagainya.

Perencanaan kebutuhan Guru dan TU dapat didefinisikan sebagai proses berdasarkan implementasi, pengembangan, dan pengelolaan kebutuhan tersebut dengan struktur yang terencana supaya mewujudkan penempatan guru, banyaknya pegawai guru, dan penugasan guru yang tepat dan efektif (Ritawati, 2016). Menurut hasil wawancara dimana kami melaksanakan bersama staf kurikulum menghasilkan data serupa dari hasil observasi dan juga studi literatur melalui jurnal kami jadikan rujukan. Diperoleh empat tahapan perencanaan kebutuhan Guru, antara lain:

1. Analisis data dan pengumpulan data  
Analisis data merupakan proses sistematis untuk menguraikan, merumuskan, pengelolaan data agar dapat menghasilkan kesimpulan. Faktanya analisis terhadap kebutuhan guru dilaksanakan oleh pihak SMPN 28 Surabaya untuk memperkirakan permintaan persediaan guru bagi perencanaan pembelajaran dalam rapat dinas
2. Pengembangan tujuan perencanaan guru  
Setelah proses analisis dilakukan untuk mengembangkan tujuan perencanaan berdasarkan permintaan dan usulan kebutuhan guru berupa program-program sekolah, seperti pembentukan program bidang kurikulum di SMPN 28 Surabaya. Perencanaan program bidang kurikulum yang akan diwujudkan harus sesuai dengan anggaran sekolah.
3. Mengatur dan melaksanakan program  
Mengatur dan melaksanakan program perlu diterapkan untuk mencapai tujuan perencanaan, jika pengembangan tujuan sudah terencana, pelaksanaan program sekolah diwujudkan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati kepala sekolah. Setiap koordinator program-program pada beberapa bidang diminta untuk melaksanakan berdasarkan kesepakatan yang telah dikoordinasikan.
4. Pengawasan dan evaluasi  
Komponen ini dimaksudkan untuk menetapkan standar kinerja dalam melakukan tindakan untuk menyokong pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan terhadap program-program yang sudah dijalankan, pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil kinerja guru selama program-program tersebut telah berjalan. Kemudian, evaluasi pihak sekolah terkait pelaksanaan program, perlu tindak lanjut atau dicukupkan.

Hasil wawancara membuktikan implementasi melalui empat tahapan yang dilakukan pada pencapaian tujuan dalam waktu singkat (kurang dari setahun), menengah (dua hingga tiga tahun), dan jangka panjang (lebih dari tiga tahun). Kebutuhan Guru dan TU di SMPN 28 Surabaya, mengimplementasikan dengan kurun waktu singkat. Setiap awal tahun dibuat program perencanaan selama satu ke depan. Peningkatan kinerja guru berperan untuk memperbaiki teknis pembelajaran dan menciptakan kualitas positif dalam pencapaian tujuan. Guru memiliki peran

sebagai: 1) *Planner*, guru mempunyai rencana atau bahkan konsep inovasi dalam mengajar; 2) *Organisator*, guru merupakan penggerak proses pembelajaran, serta mampu mengorganisasikan pelaksanaan belajar-mengajar; 3) *Fasilitator*, guru memberikan fasilitas atau petunjuk kepada peserta didik untuk mendapatkan kemudahan dalam berproses ilmu pengetahuan (Sastrawan, 2022). Keunggulan peserta didik contohnya aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan akan tergantung pada akomodasi yang diperoleh selama kegiatan belajar baik layanan proses dari guru yang bernilai, layanan saran dan prasarana yang menunjang, serta lingkungan pendidikan yang menciptakan terbentuknya pendidikan yang berkualitas (Hadi et al., 2020). Hal ini didukung dengan sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 28 Surabaya. Sertifikasi sendiri merupakan proses pengujian dan pemberian sertifikat pada guru yang sudah memenuhi standar profesional.

Para guru harus mempunyai konsep mengajar peserta didik agar terwujud situasi Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) dengan cara mengajarkannya berinteraksi dan bertukar pikiran secara giat dan inovatif. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik) dengan kurikulum yang tepat bisa mewujudkan pengalaman pendidikan yang berkualitas (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Wawancara dan observasi yang kami lakukan menunjukkan kinerja guru SMPN 28 Surabaya sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sumber daya manusia dikatakan sangat baik apabila kebutuhan dan keterampilan Guru berhasil meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia, Penerapan pada SMPN 28 Surabaya mengusung visi sekolah ramah anak. Pembelajaran di kelas diselenggarakan secara aktif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran secara kritis dan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Terlebih lagi di SMPN 28 Surabaya mengalami hambatan berkenaan kedisiplinan guru yang dikatakan masih kurang saat melaksanakan kegiatan mengajar. Namun, perihal ini masih terus diupayakan supaya bisa teratasi. Usaha secara maksimal yang dilakukan para Guru dalam mencerdaskan generasi banyak membuahkan hasil, seperti antusiasme para guru dalam mengajar di SMPN 28 Surabaya bisa meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi kejuaraan di berbagai bidang kompetisi yang diselenggarakan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kebutuhan Guru dan TU merupakan hal penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 28 Surabaya. Analisis kebutuhan guru dan TU dilakukan melalui empat tahapan perencanaan kebutuhan guru, yang meliputi analisis data, pengembangan tujuan perencanaan guru, mengatur dan melaksanakan program, pengawasan dan evaluasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, antara lain kurikulum yang relevan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta peserta didik. Peningkatan mutu pembelajaran ditekankan melalui dukungan fasilitas dan pengembangan semangat belajar, kreativitas, dan penalaran kritis siswa yang berkontribusi pada prestasi akademik dan non akademik. Dukungan dari semua pihak termasuk implementasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta visi misi sekolah di SMPN 28 Surabaya sebagai sekolah ramah anak. Berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran. Perihal hambatan pada kedisiplinan guru dalam waktu mengajar dengan menyusun jadwal tugas penting dari sekolah dan kegiatan mengajar di kelas sesuai dengan waktu, supaya kedua tanggung jawab tersebut bisa terlaksana secara optimal guna memudahkan proses pembelajaran tanpa mengorbankan kewajiban yang harus ditunaikan.



## REFERENSI

- AKILAH, F. (2019). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan : Manifestasi Dan Implementasi. *Didaktika*, 11(1), 81.  
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.156>
- Andriani, D. E. (2012). Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan. *Manajemen Pendidikan*, 23, 392–402.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadi, S., Program, M., Manajemen, D., Islam, P., & Malang, U. (2020). Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Juliansari, W., Tobari, T., & Houtman, H. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 175.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3765>
- Masbullah, & Salmi Yuniar Bahri. (2022). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Muhammadiyah Selong. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.26>
- Mulyani, A. (2017). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Smk Sekabupaten Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6710>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.  
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Prasetyo, A. E. W. A., Putra, A. Y., Ekantini, A., Wijayanti, I. D., & Khorini'mah, S. M. (2023). Pendampingan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MIS Al-Islam Tempel. *Abdimas Galuh*, 5(1), 957–970.
- Ritawati, R. (2016). Perencanaan Dan Pengembangan Guru/Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Lembaga Pendidikan Formal. *Istinbath*, 15(16), 109–123.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.  
<https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Rouf, A. (2019). Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak. *Jurnal Elementary*, 7(1), 125–132.
- Sastrawan, K. B. (2022). PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Penjamin Mutu*, 2, 65–73.